

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Ku Persembahkan karya Tugas Akhir ini untuk Ibuku tercinta Almarhum
Ayah dan Kakakku serta seluruh keluargaku, atas segala limpahan kasih
sayang, perhatian, serta kepercayaan dalam memberiku kebebasan agar aku dapat
memilih apa yang aku sukai..... kasih sayang yang kalian berikan tak akan
pernah ada gantinya.....*



MOTTO

*Hasil akhir bukan segalanya,
tapi bagaimana kita menyuji proses akhir tersebut.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT yang telah member kesabaran, kesehatan, kesempatan dan kepercayaan diri hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Institut Seni Indonesia.

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan segenap perjuangan dan pengorbanan, baik itu berupa waktu, tenaga, biaya dan pikiran. Tentu saja penulis tidak dapat terlepas dari bantuan segenap pihak yang turut membantu dan ikut terlibat dalam menyelesaikan Tugas akhir ini.

Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Alexanderi Luthfi, M.S., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
2. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn selaku ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn selaku pembimbing I dan Dosen Wali.
4. Ibu Raden Roro Ari Prasetyowati SH. I.L.M selaku Dosen pembimbing II.
5. Ibu Agnes Karina Prita Atmani, M.TI, selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Akademik Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku H.Nono Rukhiyat (alm) dan Hj.Een Kunaenah.
8. Kakak-kakak ku, dan seluruh keluarga besar tecinta yang telah mendo'akan dan mendukung, Terima kasih.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2007 yang telah berbagi canda dan tawa dan saling memberikan semangat.
10. Agil Leonanda selaku pembuat musik ilustrasi.
11. Lepaskendali Labs mas Hanes dan mas Gilang.

12. Semua narasumber Ria Miranda, Jenahara Nasution, Diajeng Lestari, dan Sekarlangit.
13. Serta semua pihak yang tak bisa saya sebutkan satu per-satu kalian selalu ada di hati .

Penulis berharap semoga karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun. Terima Kasih.



Yogyakarta, 17 juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	8
D. Tinjauan Karya	9
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	11
B. Analisis Objek Penciptaan	18
BAB III LANDASAN TEORI	
A. <i>Featue</i>	22
B. Dokumenter	24
C. Tinjauan Tentang Gaya Pop.....	25
D. Karakteristik Visual Gaya <i>PopArt</i>	36

BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Estetik	54
B. Desain Program	57
C. DesainProduksi	58
D. Konsep Teknis	62

BAB V PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan Karya	65
B. Pembahasan Karya.....	73
C. Pembahasan Segmen Program.....	76
D. Penerapan Gaya Visual <i>Pop Art</i>	83

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....	95
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Foto. 2.1. Hana Tajima Simpson,	13
Foto. 2.2. Hana Tajima Simpson..	14
Foto. 2.3. Diajeng Lestari , 2013.....	15
Foto 2.4. Jenahara Nasution,	16
Foto 2.5. Ria Miranda	17
Foto 2.6. Sekarlangit Dewandru	18
Gb.3.1. Latest book Keri Smith.....	30
Gb.3.2. Jow Drop Coolers ,.....	31
Gb.3.3. Cereza Cherry.....	31
Gb.3.4. <u>Global</u> education	32
Gb.3.5. Mark Malazarte - <i>Dia De Los Muertos!</i>	32
Gb.3.6. Iklan Televisi Honda- <i>Mini Bike</i>	34
Gb.3.7 Iklan Televisi Woodstock 2005	35
Gb.3.8. Video Klip Beck- E-Pro	35
Gb.3.9. Iklan Televisi Four Ground Zero Advertising.....	35
Gb.3.10. MTV Motorola <i>Load "Park "</i>	36
Gb.3.11. Video Trailler Seattle International Film Festival, sutradara Justin Leibow.....	37
Gb.3.12. Andy Warhol, Marilyn Monroe.....	38
Gb.3.13. Andy Warhol, <i>Campbell Soup Can</i>	39
Gb.3.14. Jasper John, 1954-1955 <i>three Flag</i>	39
Gb.3.15. Raymon Hains, 1957, <i>Cet Homme Est Dangereu</i>	39
Gb.3.16. Andy Warhol, 1963, Bellevue II	41
Gb.3.17. Andy Warhol, <i>Marilyn Monro</i>	42
Gb.3.18. Roy Lichtenstein, 1962, <i>Masterpiece</i>	43
Gb.3.19. Robert Indiana, 1962, <i>Red Diamonds</i>	43
Gb.3.20. Howard Miller, <i>We can doit!</i>	43
Gb.3.21. Richard Hamilton, 1956, Just What Is It That Makes Today's Homes So Different, So Appealing?.....	44

Gb.3.22. Eduardo Recife..... 45



DAFTAR *CAPTURE*

<i>CAPTURE.5.1. Opening program</i>	76
<i>CAPTURE. 5.2. Extablshot kota Yogyakarta</i>	77
<i>CAPTURE. 5.3. Aktifitas wanita berkerudung</i>	77
<i>CAPTURE.5.4. Judul Episode</i>	78
<i>CAPTURE.5.5 Statement</i>	78
<i>CAPTURE. 5.6. interview sekar langit</i>	79
<i>CAPTURE.5.7 dokumentasi Jenahara</i>	79
<i>CAPTURE.5.8. Interview Jenahara</i>	80
<i>CAPTURE.5.9. dokumentasi butik Ria Miranda</i>	80
<i>CAPTURE.5.10. Interview Ria Miranda</i>	80
<i>CAPTURE.5.11. Rangkaian Acara Hijup Model Look</i>	81
<i>CAPTURE.5.12. Interview Diajeng Lestari</i>	81
<i>CAPTURE.5.13. footage Hana Tajima Simpson</i>	82
<i>CAPTURE.5.14. statement tentang Hana Tajima</i>	82
<i>CAPTURE.5.15. tutorial hijab.....</i>	83
<i>CAPTURE. 5.16. Repetisi dalam interview Jenahara Nasution dan Ria Miranda</i>	85
<i>CAPTURE. 5.17. Repetisi Image Hana Tajima</i>	85
<i>CAPTURE. 5.18. Pengaplikasian warna cerah pada bumperin</i>	86
<i>CAPTURE. 5.19. Pengaplikasian warna cerah pada segmen sekar langit</i>	86
<i>CAPTURE. 5.20. Pengaplikasian warna cerah pada tulisan apa itu hijab?.....</i>	86
<i>CAPTURE.5.21. Penggunaan tipografi pada tulisan Apa Itu Hijab?.....</i>	87
<i>CAPTURE.5.22. Penggunaan tipografi pada judul Episode</i>	88
<i>CAPTURE.5.23. Penggunaan tipografi pada logo It's Hijab</i>	88
<i>CAPTURE.5.24. Penggunaan tipografi pada logo program pada bumper in</i>	88

<i>CAPTURE.5.25. Penerapan teknik kolase dan montase pada bumper in.....</i>	89
<i>CAPTURE.5.26. Penerapan teknik kolase dan montase pada judul Episode</i>	90
<i>CAPTURE.5.27. Penerapan teknik kolase dan montase pada segmen Sekarlangit</i>	90
<i>CAPTURE.5.28. Penerapan teknik kolase dan montase pada segmen Hana Tajima</i>	90



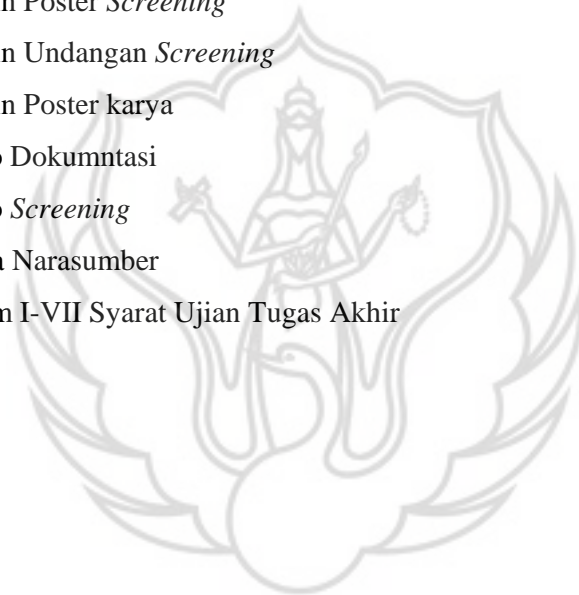
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. *Treatment*..... 58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1, Surat Pernyataan
- Lampiran 2, Surat Ijin dari Hana Tajima Simpson
- Lampiran 3, Surat Ijin dari Jenahara Nasution
- Lampiran 4, Surat Keterangan dari Tempat Pemutaran Karya
- Lampiran 5, Editing Script
- Lampiran 6, Logo Program
- Lampiran 7, Desain Poster *Screening*
- Lampiran 8, Desain Undangan *Screening*
- Lampiran 9, Desain Poster karya
- Lampiran 10, Foto Dokumentasi
- Lampiran 11, Foto *Screening*
- Lampiran 12, Data Narasumber
- Lampiran 13, Form I-VII Syarat Ujian Tugas Akhir

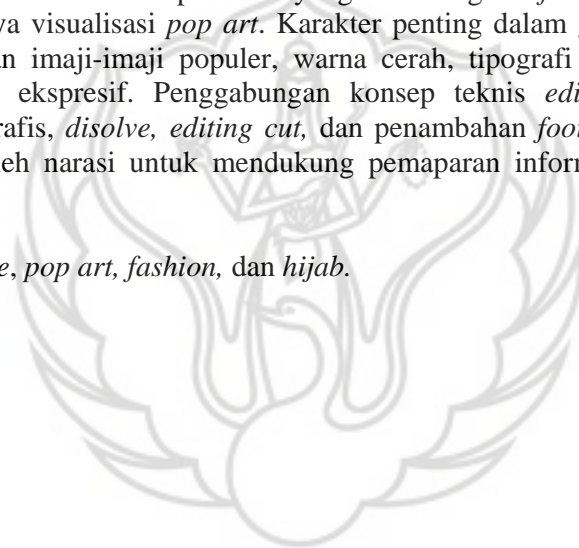


ABSTRAK

Fashion adalah suatu istilah yang menggambarkan gaya berpakaian yang dianggap lazim pada satu periode waktu tertentu dalam suatu budaya. *Hijab* merupakan segala sesuatu yang menghalangi atau menutupi aurat perempuan dari pandangan mata. Seiring dengan perkembangan jaman kini perkembangan fashion di Indonesia semakin berkembang salah satunya adalah *Fashion hijab*. Seiring dengan perkembangannya kini para muslimah memiliki banyak referensi dalam berpenampilan sesuai dengan karakteristik dan kepribadian masing-masing. Banyak desainer-desainer muda yang berani menciptakan sesuatu yang baru di dunia *fashion hijab*.

Program *feature "It's Hijab"* telah melalui beberapa tahapan hingga dapat terselesaikan sesuai kaidah dan prosedur yang ada. Program *feature* ini akan di kemas dengan gaya visualisasi *pop art*. Karakter penting dalam gaya visual pop adalah penggunaan imaji-imaji populer, warna cerah, tipografi yang menonjol serta grafis yang ekspresif. Penggabungan konsep teknis *editing* kompilasi, animasi, desain grafis, *disolve*, *editing cut*, dan penambahan *footage* foto, video yang diperkuat oleh narasi untuk mendukung pemaparan informasi yang akan disampaikan.

Kata kunci: *feature*, *pop art*, *fashion*, dan *hijab*.



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat kaya memiliki ragam suku bangsa beraneka ragam tradisi dan budaya. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia walaupun bukan negara yang berlandaskan Islam, banyak pengaruh negara-negara muslim yang masuk ke Indonesia. Indonesia sebagai negara yang demokratis, memungkinkan warga negaranya untuk berekspresi secara bebas. Saat ini sangat banyak perempuan Indonesia yang mengenakan *hijab/jilbab*. Muslimah di Indonesia sangat beruntung karena bisa mengekspresikan dirinya melalui *hijab* yang dikenakannya tanpa terkekang oleh apa pun. Berbeda dengan muslimah di negara-negara lain, seperti Afghanistan sebuah negara muslim dimana penduduk muslimnya tidak dapat berekspresi dengan bebas.

Sejak tahun 1979, saat revolusi Iran terjadi pengaruhnya sampai ke Indonesia, muslimah Indonesia mulai mengenakan *hijab* yang tertutup dibagian leher dan menjulur kebagian dada. Sejak saat itu sampai tahun 1990-an semakin banyak muslimah yang mengenakan *hijab* tertutup. Kondisi yang terjadi pada tahun 1990-an sangat jarang wanita bekerja dengan mengenakan *hijab*. Banyak perusahaan yang menolak calon karyawan perempuan karena pertimbangan memakai *hijab*. Tahun 1998 merupakan titik balik Indonesia dari sistem pemerintahan yang reformasi ke sistem pemerintahan yang demokratis secara tidak langsung, hal ini mempengaruhi budaya dan kondisi sosial masyarakat. Sejak tahun 2000 mulai banyak perusahaan yang memperbolehkan karyawannya mengenakan *hijab*. Saat ini mulai banyak muslimah di Indonesia yang terjun ke dunia kerja atau dunia bisnis. *Hijab* tidak lagi menjadi penghalang dalam berkarya, muslimah di Indonesia dapat membuktikan bahwa *hijab* dapat juga dikenakan sewaktu bekerja.

Seiring dengan perkembangannya kini para muslimah memiliki banyak referensi dalam berpenampilan sesuai dengan karakteristik dan kepribadian

masing-masing. Tren busana muslim yang berkembang pesat juga bisa dilihat dari hasil karya para desainer lokal yang berani menghasilkan model busana yang inovatif. Bahkan desain-desain inovatif tersebut tidak hanya diterima di pasar Indonesia tapi juga dunia.

Muslimah berhijab saat ini bisa menyesuaikan dirinya dengan tuntutan perkembangan zaman. Kebutuhan dan keinginan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial semakin tinggi. Oleh karena itu beragam media informasi banyak di akses demi menunjang penampilan dan pergaulan mereka salah satunya televisi.

Bahasan *hijab* yang umumnya di rasa berat dan kurang akrab di masyarakat awam dapat disajikan dengan lebih menarik dan mudah di cerna, yaitu dengan memanfaatkan kelebihan media televisi sebagai media audio visual untuk memperbesar efek perhatian melalui pengkombinasian elemen-elemen verbal atau berkaitan dengan citra suara seperti elemen-elemen bahasa antara lain narasi, teks, dan label dengan elemen-elemen visual yang berkaitan dengan gambar, animasi, video, dan warna.

Televisi merupakan media informasi, media hiburan, media penerangan, media pendidikan dan media promosi. Kelebihan media massa televisi, antara lain dengan sifatnya yang audio visual, yang mampu menyebarkan informasinya secara langsung (Subroto,2007:26). Kebutuhan akan televisi telah memicu lahirnya sistem komunikasi yang baru, sistem komunikasi ini yang mampu mendorong perubahan sosial, politik, ekonomi, secara besar-besaran dalam kehidupan manusia. Peran suatu teknologi bisa memudahkan proses pembuatan sebuah acara televisi, namun yang harus kita garis bawahi adalah bagaimana agar pemanfaatan sumber daya teknologi untuk pembuatan sebuah program televisi dapat membuat program itu sendiri lebih berbobot, lebih enak untuk dilihat, dan memenuhi unsur-unsur estetika.

Bahwa televisi mempunyai daya tarik yang kuat tidak perlu dijelaskan lagi, kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur kata, musik dan *sound effect*, maka televisi selain ketiga unsur tersebut, juga memiliki unsur visual berupa gambar. Gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton. Daya tarik ini selain melebihi radio, juga

melebihi film bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati di rumah dengan aman dan nyaman, sedang televisi itu selain menyajikan film juga program yang lain (Effendy,2003:17).

Setiap materi program televisi perlu memperoleh perlakuan khusus berdasarkan karakteristik dan spesifikasinya. Cara penyajian program televisi tidak akan terlepas dengan format program, format program yang monoton tidak akan sesuai untuk program televisi yang akan mengangkat tema *fashion hijab*, karena akan terkesan menjemukan dan terkesan tidak menarik. *Hijab* yang cenderung dinamis akan lebih cocok disajikan dalam bentuk program yang dapat menyajikan berbagai format sekaligus, yaitu program *feature*.

Feature merupakan suatu topik dengan narasi berkisah sebagai penunjang gambar yang sudah bercerita dan diolah secara berbeda, biasanya disajikan secara utuh. Program acara *feature* di Indonesia sudah banyak mulai diapresiasi dan mendapat tanggapan positif dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai program *feature* yang dapat di nikmati oleh masyarakat melalui siaran dari stasiun-stasiun televisi swasta.

Berbagai kelebihan dari media televisi akan mempermudah masuknya informasi kepada sasaran pemirsa, namun dengan ketatnya arus persaingan program televisi, maka untuk menarik perhatian penonton pengemasan pesan tetap harus diperhatikan salah satunya dengan mengaplikasikan gaya visual untuk visualisasi program sesuai dengan karakteristik sasaran pemirsa dimana dalam program “*It’s Hijab*” akan dikemas dengan gaya visualisasi *pop art*. Penggunaan gaya pop pada media televisi merupakan sebuah penerjemahan dari sifat visual pop yang bisa diaplikasikan ke dalam berbagai media baik seni lukis, instalasi atau patung, barang jadi dan media audio visual seperti seni video dan televisi.

Gaya visual dalam sebuah program televisi bukan hanya dapat memberikan karakter tersendiri pada program, namun juga memberikan penonton sebuah pengalaman visual walaupun dalam bentuk tayangan faktual. Program faktual seperti halnya film, juga harus memberikan pengemasan yang menarik, baik itu secara penyampaiannya ataupun visualisasi. Elemen hiburan dari sifat dasar televisi juga tetap harus mendapat perhatian sebagai upaya menarik perhatian penonton terhadap tayangan program informatif, dengan memperhatikan

elemen hiburan, maka penonton juga tidak terkesan digurui dan informasi tetap sampai ke penonton walaupun dia tidak menyadari bahwa dia sedang disusupi informasi.

Gaya *pop art* merupakan salah satu hasil dari kebudayaan pop. *Pop art* berasal dari kata *popular art*, aliran seni yang memanfaatkan simbol-simbol dan gaya visualisasi dari budaya massa populer seperti koran, tv, iklan, dan lain-lain. Konsep budaya pop adalah perluasan dari konsep pop yang kemudian memasuki sektor-sektor budaya lainnya (Ignas,1987:34). Istilah seni pop (*pop art*) dimunculkan oleh seorang kritikus Inggris Lawrence Alloway pada tahun 1954 yang mengenakan istilah tersebut pada hal-hal baru yang berkaitan dengan seni yang di populerkan melalui keberadaan media massa, seperti periklanan, desain industri, fotografi, dan sinema.

Gaya pop banyak menjadi acuan seniman muda dalam berkarya, hal itu juga yang mempengaruhi dalam desain visual. Dari berbagai gaya seni rupa yang dikenal, gaya pop adalah gaya visual yang paling mudah kita temui di dalam dunia mereka, aplikasinya tampak dalam sampul, kaset, poster, kaos, tas, iklan, pada media cetak dan televisi. Bahkan grup-grup band masa kini menggunakan gaya pop dalam kemasan video klip dan desain posternya.

Budaya visual di dalam abad informasi dewasa ini memperlihatkan kecenderungan perkembangan yang semakin pesat. Perkembangan ini disebabkan ketergantungan yang sangat besar aspek sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, pendidikan pada keberadaan teknologi visual, seperti televisi, komputer, video, internet dan aneka wujud visual dan produk visual lainnya. Perkembangan visual ini menciptakan sebuah gaya visual dalam berbagai media, termasuk televisi.

Perkembangan jaman dan teknologi turut mempengaruhi perkembangan gaya visual. Gaya visual merefleksikan berbagai aspek kehidupan masyarakat, sosial ekonomi dan pergolakan politik pada masa itu. Beberapa visual yang berpengaruh pada perkembangan desain media yaitu futurisme, konstruktivisme, bauhaus, *new typography*, *internasional typographic style*, *digital revolution* dan *pop art*.

Gaya visual yang dijadikan acuan dalam program “*It’s Hijab*” adalah gaya pop yang bersumber dari karya-karya desain grafis yang dihasilkan oleh para desainer Barat, yakni desainer yang berdomisili di Eropa, Amerika Utara, maupun Amerika Latin. Ciri-ciri visualnya menampilkan warna-warna yang mencolok mata dan kontras, komposisi yang cenderung acak dan bebas, tampilan tipografi yang beraneka ragam dan cenderung ekspresif, serta ilustrasi pada karya desain grafis yang tampil dengan kuat, memenuhi bidang desain, serta memiliki peran penting dalam upaya penyampaian pesan, sekalipun bersifat non-verbal. Selain itu, ilustrasi yang ditampilkan tidak hanya berupa tulisan tangan, tetapi juga hasil fotomontase, serta hasil fotografi yang diolah lagi dengan program komputer. Karya-karya yang digunakan sebagai referensi karya-karya yang dipengaruhi oleh karya-karya seniman pop pada tahun 1960-an, seperti Andy Warhol, Richard Hamilton, Jasper John, Roy Lichtenstein, yang ditampilkan secara lebih kontemporer.

Manifestasi budaya populer didalam gaya *pop art* terefleksikan dari warna yang ramai. *Street culture*, trash, kolase, komik, grunge, grafiti dan fotomontase seringkali menjadi elemen tipikal yang digunakan oleh desainer dan seniman beberapa dekade yang lalu. Penggunaan warna-warna terang, warna *flourecent*, permainan *outline*, bentuk geometris sederhana kerap muncul dan menjadi karakter visual khusus dari gaya pop. Gaya pop juga menerima unsur ragam hias seperti motif garis-garis tebal, geometris ataupun huruf-huruf yang dibuat dengan ukuran besar. Karakteristik visual gaya pop membuatnya memiliki kelebihan, yaitu mudah diaplikasikan dalam berbagai bentuk dan menarik perhatian massa.

Berbagai kelebihan dari gaya pop membuat gaya visual tersebut dapat diaplikasikan kedalam berbagai media televisi. Kecanggihan media televisi dapat memberikan keuntungan, pengemasan terhadap pesan-pesan khusus tentang *fashion hijab* yang biasa diungkapkan media dengan bahasa yang sulit bagi masyarakat awam dapat ditampilkan dengan bahasa populer dan visualisasi khusus, misalnya melalui teknik kamera, penggunaan grafis atau animasi, teknik editing, serta trik-trik lain yang menimbulkan kesan tertentu pada penonton sesuai

dengan tujuan yang dikehendaki. Semakin menarik visual yang ditawarkan, semakin tinggi pula ketertarikan penonton pada program tersebut.

B. Ide Penciptaan

Proses penemuan ide dalam penciptaan sebuah program bisa melalui berbagai cara antara lain dengan membaca, melihat atau mendengar pengalaman hidup orang lain, kontak langsung pada objek, menyaksikan peristiwa yang menarik, unik, langka yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya atau orang lain hingga dari obrolan-obrolan yang awalnya biasa saja menjadi luar biasa untuk dipahami kembali. Dari ide atau gagasan ini yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah tema.

Ide dari penciptaan karya program *feature* ini berawal dari ketertarikan untuk mengangkat dan lebih memperkenalkan *fashion hijab*. Pada beberapa negara berbahasa Arab serta negara-negara barat, kata *hijab* lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim atau disebut dengan jilbab. Dalam keilmuan Islam, *hijab* lebih tepat merujuk kepada tata cara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama.

hijab adalah sebuah proteksi yang dapat menjaga seorang wanita dari pelecehan, hanya saja ungkapan semacam ini cakupannya sempit dan hanya akan dimengerti dan diamalkan oleh mereka yang meyakini Islam sedangkan bagi yang tidak meyakini, terlebih mereka yang senantiasa mengusung panji *feminisme* dan atribut-atribut semisalnya akan sangat sulit menerima ungkapan di atas. Secara emosional penjagaan memberikan konotasi defensif, sebuah perlawanan yang terpaksa dilakukan.

Ide tersebut muncul untuk membuat sebuah program *feature* yang membahas tentang *fashion hijab* di beberapa negara dan wilayah Indonesia. Setiap orang memiliki gaya berpenampilan sendiri-sendiri, beda orang, beda negara, dan beda tradisi termasuk di Indonesia perkembangan *hijab* di Indonesia dari dulu sampai sekarang semakin pesat dan menjadi sebuah *fashion* dimata dunia. *Hijab* bukan sekedar penutup, namun refleksi diri, bukan semata keharusan namun suatu kehormatan bagi perempuan. Tantangan bagi muslimah saat ini adalah bagaimana

berhijab, namun tetap bisa beradaptasi dengan lingkungan. Di satu sisi, keputusan untuk berhijab menuntut kita untuk menutup aurat dengan benar. Di sisi lain, muslimah saat ini dapat berpenampilan menarik dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan fitrah untuk menjadi inovatif. Dengan kemampuan akal, tantangan ini dapat dihadapi secara cerdas oleh para muslimah.

It's Hijab merupakan sebuah program televisi yang mengangkat tema *fashion hijab* berformat *feature* dengan gaya visual *pop art*. Gaya pop sebagai sebuah gaya visual yang dapat diterapkan sebagai bentuk desain visualisasi yang menarik di dalam program televisi. Selain itu keunggulan dari program *feature* ini adalah memberikan informasi lebih, dan penyampaian pesan atau nilai kehidupan yang terdapat dalam *hijab*. Program acara dengan format *feature* ini layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat dan memiliki beberapa keunggulan dalam penyajiannya, selain itu tayangan ini juga akan memberikan banyak pengetahuan tentang *hijab* agar bisa menjadi inspirasi banyak orang.

Budaya pop dan anak muda dalam hal ini adalah bahasan yang tidak terpisahkan karena adanya persamaan karakteristik, yaitu kebebasan, keluar dari jalur, dan populer. *Pop art* adalah suatu aliran yang memanfaatkan hal-hal atau tokoh yang populer untuk diolah menjadi sesuatu, budaya *pop art* pada dasarnya adalah sebuah penentangan dari budaya modern yang cenderung statis dan berdesain jangka panjang. Karakteristik budaya pop berkesinambungan dengan anak muda yang merupakan segmen dimana menjadi pribadi yang selalu tertarik pada suatu yang populer, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya pop (*pop art*) dan anak muda bersifat suka kebebasan, selalu tertarik dengan hal yang populer dan nge-tren. Desain *pop art* atau budaya pop dibuat berdasarkan seni atau ikon apa yang sedang populer dan tidak populer, eksekusi apa yang bagus dan teknik macam apa yang dapat diterima oleh masyarakat luas, karena itu hasil eksekusi budaya pop cenderung *break the rules* yang sesuai dengan karakter anak muda.

Estetika suatu barang-barang yang bersifat konsumtif harus berangkat dari budaya populer dan berdasarkan gaya yang mudah dikenal dan dinikmati anak muda. *Fashion*, musik, film, dapat dikatakan beberapa hal tersebut mempengaruhi

dan mendominasi kehidupan anak muda. Budaya pop banyak ditemukan dalam ikon *fashion*, musik maupun film yang target segmennya adalah anak muda. *Fashion* adalah suatu hal yang dapat dikatakan menjadi kebutuhan anak muda. Budaya pop ikut andil mempengaruhi produk *fashion* untuk anak muda. Karakter *style* yang bebas, penggunaan ikon-ikon yang dianggap sedang tren, dan warna-warna *pop art* yang cerah dirasa sesuai untuk menggambarkan karakter anak muda. Dengan warna-warna cerah dan karakter desain yang dinamis diaplikasikan ke banyak produk, maka gaya *pop art* dapat ditemui di berbagai macam produk-produk anak muda. eksistensinya sebagai suatu budaya yang mempengaruhi anak muda.

Karakter pop art adalah menggunakan elemen visual, dot atau titik raster yang berasal dari teknik cetak di media massa, kata seru, elemen yang terdapat di komik seperti balon. Biasanya menggunakan model yang berasal dari selebritis seperti Marilyn Monroe menggunakan warna-warna komplementer, cerah, terang dan walaupun menggunakan foto juga menggunakan *high kontras*, untuk ilustrasi menggunakan *outline* yang tegas.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan penciptaan
 - a) Mengeksplorasi gaya visual *pop art* dalam penciptaan sebuah program acara *feature* yang tetap memberikan sebuah elemen hiburan dengan visualisasi yang sesuai dengan anak muda serta sebagai penekanan karakter program yang mengangkat tema *fashion hijab*.
 - b) Menghadirkan informasi tentang *fashion hijab* yang bermutu dan menghibur.
2. Manfaat Penciptaan
 - a) Menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang *hijab* lewat program *feature* “*it’s Hijab*”.
 - b) Sebagai sarana informasi kepada pemirsa tentang *hijab* dan *fashion hijab* khususnya anak muda di tengah program hiburan yang sifatnya kurang mendidik dan minim informasi.

- c) Memberikan pengetahuan perkembangan mode *hijab* yang sedang populer.
- d) Menjadi sebuah arsip seni yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan yang relevan.

D. Tinjauan Karya

Dasar untuk membuat program acara *feature* “*It’s Hijab*” akan mengikuti standar operasional produksi (SOP) yang berlaku dalam produksi program televisi. Referensi program acara televisi yang akan digunakan sebagai tinjauan karya dalam penciptaan karya, program tersebut antara lain:

1. MTV Latin America-*Bumper Top interactive*

Video *bumper* yang disutradarai oleh Raemiro Torres, terinspirasi oleh kebudayaan anak muda urban Amerika, menggunakan anime dikombinasikan dengan grafiti dan *urban landscape*. Menyatukan berbagai *image* yang berbeda dengan kombinasi teknik yang berbeda pula. Secara teknis dan visualisasi, video ini menggunakan gaya pop.

MTV merupakan sebuah program acara musik yang memberikan pengaruh besar terhadap terhadap visualisasi film dan program televisi. Stasiun televisi musik tersebut memberikan sebuah pengalasan visual yang hebat kepada penonton dengan pengkombinasian antara musik dan video seni. Kombinasi tersebut kemudian disatukan lagi dengan sebuah sistem distribusi televisi yang membuat visualisasi MTV menjadi sebuah pertemuan antara budaya populer dengan seni. Gaya visual pop dengan multi teknik dan konsep yang cerdas, membuat bumper ini dijadikan acuan visualisasi dalam program “*it’s Hijab*”.

2. Mozaik Islam

Mozaik Islam yang ditayangkan pada hari minggu jam 07.30 pagi oleh stasiun televisi swasta yaitu Trans tv adalah sebuah program acara *feature* yang mengangkat tema sejarah tentang Islam dari pelosok dunia dari segi sosial, politik, budaya dan ekonomi. Penyajian yang bersifat faktual dan menarik dalam pengemasan informasi menajadi salah satu acuan sebagai referensi program

feature “it’s Hijab”. Penggabungan narasi dengan alur cerita sangat kontinuitas dan menarik dengan grafis yang sederhana namun memberikan informasi yang jelas juga menggunakan bentuk potret. Penggunaan bentuk potret dalam program ini memberikan penjelasan terhadap riwayat pengalaman hidup seseorang.

3. *Hijab Stories*

“*Hijab Stories*” merupakan program acara baru di TV One ditayangkan setiap hari minggu pukul 16.00 WIB, program ini mengangkat kisah nyata perjalanan seorang muslimah dalam mengenakan hijab. Terinspirasi dari buku 99 *Hijab Stories - The Beautiful Spiritual Journey* karangan Muhammad Assad, TV One menghadirkan “*Hijab Stories*”, sebuah program acara religi yang akan menyuguhkan berbagai kisah nyata para muslimah dalam perjalanannya mengenakan hijab, mulai dari datangnya hidayah, munculnya cobaan hingga nikmat yang dirasakannya setelah berhijab. Acara “*Hijab Stories*” TV One juga akan memberikan beragam tausiyah sarat makna dari nara sumber yang akan menjadi inspirasi bagi para wanita muslimah untuk menggunakan hijab.

Program ini sangat bermutu baik dalam isi maupun pengemasan. Kesamaan visi dan misi dan pengambilan sudut gambar yang baik didukung dengan desain yang minimalis namun ikonik menjadikan *hijab stories* patut dijadikan sebuah acuan untuk membuat program sejenis.